

SKRIPSI

“KEHIDUPAN PEREMPUAN KULIT HITAM DALAM NOVEL *THE COLOR PURPLE* KARYA ALICE WALKER”

Disusun dan diajukan oleh

DEWI QAMARIAH

F21101054

Telah dipertahankan di depan panitia ujian Skripsi pada tanggal 22 April 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui _____
Komisi Pembimbing



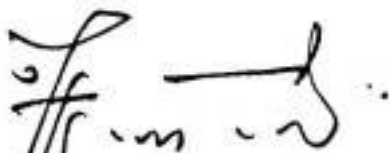
Dr.H. Mustafa Makka, M.S
Ketua



Drs. Husain Hasyim, M.Hum
Sekertaris

Ketua Jurusan Sastra Inggris

Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Drs. Husain Hasyim, M.Hum
NIP : 131 671 048



Dr.H. Muhammad Darwis, M.S
NIP : 131 411 591

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

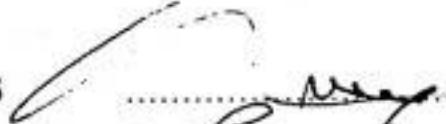
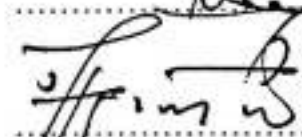



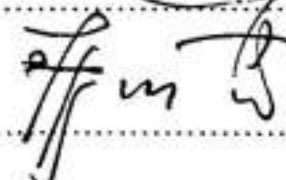
Pada hari ini, Selasa tanggal 22 April 2008, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

“KEHIDUPAN PEREMPUAN KULIT HITAM DALAM NOVEL *THE COLOR PURPLE* KARYA ALICE WALKER”

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Inggris Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 April 2008

Panitia Ujian Skripsi

- | | | | |
|---|--------------|----------------------------|---|
| 1 | Ketua | Dr. H. Mustafa Makka, M.S |  |
| 2 | Sekretaris | Drs. Husain Hasyim, M.Hum |  |
| 3 | Penguji I | Drs. M. Amir P, M.Hum |  |
| 4 | Penguji II | Dra. Harlinah Sahib, M.Hum |  |
| 5 | Konsultan I | Dr. H. Mustafa Makka, M.S |  |
| 6 | Konsultan II | Drs. Husain Hasyim, M.Hum |  |



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana sastra di Fakultas Ilmu Budaya UNHAS akhirnya dapat dirampungkan .

Selama penulis menempuh perkuliahan hingga akhirnya penulisan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak . Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. **Dr.H. Muhammad Darwis, M.S** sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya. **Drs. Husain Hasyim, M.Hum** sebagai ketua jurusan Sastra Inggris dan seluruh dosen pengajar beserta staff yang ada di Fakultas ilmu Budaya UNHAS.
2. **Dra.Hj Andjarwati Sadik M.ed** sebagai Penasehat akademik. **Dr. H. Mustafa Makkah M,S** sebagai pembimbing I dan **Drs. Husain Hasyim, M.Hum** sebagai pembimbing II.
3. My parents : **KATU MAKKARODDA** dan **ANDI NURHAYATI DAHLAN MAKKARUMPA**. My Brothers and sisters : **QADRIANI KATU BSc, Ir. MUNAS KATU, MUHAJIR KATU SE, ISMAIL KATU, NURHAEDAH KATU S.Si,M.M, MUSDARULHAQ KATU SS.**

4. My close friends sesama alumni sastra Inggris angkatan 2001:
Marwah Liping Sada SS, Eka Merdekawati Djafar SH, SS, Dian Safitri Rusdy SS, Sri Suhastuti SS, Nurfani SS, dan Haslinda Yusuf SS.

Akhirnya, Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan tetapi besar harapan penulis di balik ketidaksempurnaan tersebut skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Makassar, 18 April 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN KONSULTASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penulisan	3
1.5 Komposisi Bab	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan	5
2.2 Pendekatan Strukturalisme Genetik	6
2.3 Struktur Novel	8
Unsur Intrinsik	8
1. Penokohan	9
2. Latar	10
3. Plot	12

2.3.2 Unsur Ekstrinsik	13
1. Gambaran kondisi Amerika pada abad 18-19	14
2. Perempuan di Amerika pada abad 18-19	15
3. Biografi pengarang	16
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Pengumpulan Data	21
3.2 Metode Analisis Data	22
3.3 Prosedur Penelitian	22
BAB IV ANALISIS	24
4.1 Struktur Novel	24
1. Penokohan	24
2. Latar	26
3. Plot	26
4.2 Gambaran Kehidupan Perempuan Kulit Hitam Dalam Novel	28
1. Gambaran Kehidupan Tokoh Cellie	28
2. Gambaran Kehidupan Tokoh Shug Avery	30
3. Gambaran Kehidupan Tokoh Sofia	31
4. Gambaran Kehidupan Tokoh Nettie	32
4.3 Peranan Tokoh Lain Dalam Kehidupan Celie	33
1. Peranan Shug Avery	33
2. Peranan Nettie	34



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS

35

35

35

36

38

ABSTRACT

Dewi Qamariah, 2008. *Kehidupan perempuan kulit hitam dalam novel "The Color Purple" by Alice Walker*. Adviser I Dr. H. Mustafá Makkah. MS and Adviser II Drs. Husain Hasyim, M.Hum.

This research is aimed to describe the life of black women that is reflected by the women figures in the novel. It is also aimed to give explanation about how the women facing life and overcoming their problem where they were frequently get unfair treatments from their neighbourhood.

In this research, the writer used the genetic structuralism approach in analyzing the data.

Result of the research shows that the life of black women still faced with many forms of violence, both mentally and physically from their neighbourhood.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra selain drama dan puisi yang menceritakan berbagai masalah kehidupan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama pada suatu tempat dan waktu tertentu. Pengarang memilih dan mengangkat hal itu tidak hanya berdasarkan kepada imajinasi pengarang saja tetapi juga dari pengalaman pribadi dan hasil pengamatan terhadap suatu realitas kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya, karena imajinasi pengarang tidak mungkin berkembang jika pengarang tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang suatu realitas tersebut. Menurut Iswanto (dalam Pradopo,ed.2002:60) : "Latar belakang sejarah, zaman, dan sosial masyarakat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra, baik dari segi isi maupun segi bentuk atau strukturnya" . Oleh karena itu, karya sastra dalam hal ini termasuk novel dapat dianggap sebagai alat perekam kehidupan masyarakat pada saat karya tersebut diciptakan.

Melalui novel, pengarang tidak sekedar menawarkan hiburan kepada pembaca untuk memperoleh kepuasan batin pada saat menikmati cerita tetapi lebih mengajak secara tidak langsung pembaca

memahami proses dinamika masyarakat yang terjadi pada tempat dan waktu karya sastra itu diciptakan. Sehingga pembaca sebagai salah satu bagian dari masyarakat dapat lebih menyikapi hidup dan kehidupan secara arif dan bijaksana.

Alice Walker adalah salah satu penulis wanita kulit hitam yang terkenal di era tahun 1980-an di Amerika yang sebagian besar karyanya menggambarkan kehidupan kulit hitam dengan berbagai masalah kehidupan yang dialami. Novel *"The Color Purple"* adalah salah satu karyanya yang terkenal, diterbitkan pada tahun 1982. Novel tersebut termasuk novel epistolary yaitu novel yang teknik pengungkapan peristiwa-peristiwa dalam cerita melalui surat-surat yang ditulis oleh para tokoh cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Salah satu novel yang serupa dengan ini yaitu novel *"Pamela"* karya Samuel Richardson yang juga merupakan novel pertama di Inggris. Pada tahun 1983, Novel *"The Color Purple"* mendapatkan *The Pulitzer dan The American Awards* serta pada tahun 1985, seorang sutradara yang bernama Steven Spielberg membuatnya dalam bentuk film dan berhasil mendapatkan 11 nominasi Piala Oscar.

Novel *"The Color Purple"* secara garis besar menceritakan tentang kehidupan perempuan kulit hitam yang sebagai kelompok minoritas selalu mengalami perlakuan yang berbeda dan dianggap warga nomor dua dalam kehidupan masyarakat. Mereka mengalami tekanan

ganda ,karena selain harus menghadap tekanan dari lingkungan sendiri juga harus bertahan menghadapi tekanan yang berasal dari luar komunitasnya., dalam hal ini kaum kulit putih.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, penulis akan memilih novel "*The Color Purple*" karya Alice Walker sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

1.2 Batasan Masalah

Penulis akan memfokuskan masalah pada kehidupan perempuan kulit hitam yang direfleksikan oleh para tokoh perempuan yang terdapat dalam novel "*The Color Purple*" karya Alice Walker dengan menggunakan pendekatan strukturalisme Genetik.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kehidupan perempuan kulit hitam yang terdapat dalam novel tersebut ?
2. Bagaimanakah peranan tokoh lain dalam kehidupan celie sebagai tokoh utama dalam novel tesebut.

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran kehidupan perempuan kulit hitam yang terdapat dalam novel tersebut dan mengetahui sejauh apa peranan tokoh lain dalam kehidupan celie sebagai tokoh utama dalam novel tersebut

1.6 Komposisi Bab

Secara sistematis, Skripsi ini disusun berdasarkan 5 bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah. Rumusan masalah, tujuan penulisan, dan komposisi bab.

Bab II Tinjauan Pustaka Yang terdiri dari landasan teori yang relevan yang akan mendukung dalam penelitian tersebut

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Analisis yang terdiri dari hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis di perpustakaan Unhas khususnya di perpustakaan Fakultas sastra, telah ada beberapa penulis yang mengangkat novel *The Color Purple* karya Alice Walker sebagai objek penelitian dalam bentuk karya tulis (skripsi) antara lain :

1. Marhamah pakaya (1994) dengan judul " *Image of God is seen by the characters in the novel The Color Purple by Alice Walker* ", yang fokus pada penggambaran tentang Tuhan oleh para tokoh utama yang ada dalam novel tersebut.

2. Bachtiar (2002) dengan judul " Kritik sosial dalam novel *The Color Purple* karya Alice Walker ", yang fokus pada ketidakadilan yang dialami oleh tokoh utama (Cellie) dalam menjalani hidupnya.

3. Agustina Agus (2003) dengan judul " *Perjuangan tokoh wanita dalam novel The Color Purple karya Alice Walker* ", yang fokus pada perjuangan tokoh utama (Cellie) melepaskan diri dari kekejaman suaminya.

4. Suryadi Yasin (2007) dengan judul " Keyakinan spiritual dalam novel *The Color purple* karya Alice Walker ", yang fokus pada keyakinan spiritual tokoh utama (Cellie) dalam menjalani cobaan dalam hidupnya.

Akan tetapi penelitian yang fokus pada kehidupan perempuan kulit hitam dalam novel *The Color Purple* karya Alice Walker dengan

menggunakan pendekatan strukturalisme genetik hingga saat ini nampaknya belum ada. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang gambaran kehidupan perempuan kulit hitam yang direfleksikan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel tersebut dengan berbagai problematika hidup yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan sosial masyarakat Amerika khususnya perempuan kulit hitam pada saat novel tersebut diciptakan.

2.2 Pendekatan Strukturalisme Genetik

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Pendekatan strukturalisme genetik pertama kali dicetuskan oleh seorang ahli sastra Perancis yang bernama Lucian Goldman. Pendekatan ini adalah sebuah pendekatan dalam penelitian sastra yang lahir sebagai reaksi dari pendekatan strukturalisme, yang mana pendekatan strukturalisme itu sendiri hanya memusatkan penelitian pada keotonomian karya sastra semata artinya hanya fokus pada unsur-unsur intrinsiknya saja sebagai satu kesatuan yang utuh tanpa mengaitkannya dengan unsur-unsur ekstrinsiknya yang turut mengkondisikan karya sastra tersebut saat diciptakan. (iswanto dalam Pradopo,ed, 2002 : 59-60)

Pemusatan penelitian pada sifat otonomi karya sastra inilah yang di pandang oleh para kritikus sastra sebagai kelemahan dari pendekatan strukturalisme. Hal itu disebabkan, bagaimanapun juga sebuah karya sastra tak dapat dilepaskan dari latar belakang sosial budaya dan latar

belakang sejarahnya karena karya sastra terlahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya.

Menurut Nurgiyantoro (1995 : 39) :

"Melepaskan karya sastra dari latar belakang sosial budaya dan kesejarahannya akan menyebabkan karya itu menjadi kurang bermakna, atau paling tidak maknanya menjadi amat terbatas, atau bahkan makna menjadi sulit ditafsirkan".

Hal itu berarti keobjektivitasan suatu penafsiran sebuah karya sastra akan diragukan lagi karena memberi kemungkinan besar campur tangan pembaca dalam penafsiran karya sastra. Oleh karena itu muncullah istilah baru di dalam penelitian sastra yaitu pendekatan strukturalisme genetik.

Kelemahan pendekatan strukturalisme tersebut diperbaiki oleh Goldman melalui pendekatan strukturalisme genetiknya dengan memasukkan faktor genetik didalam memahami karya sastra. Genetik karya sastra artinya asal usul karya sastra. Adapun faktor yang terkait dengan asal usul karya sastra adalah pengarang dan kenyataan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat diciptakan.

Menurut Goldman (dalam Saraswati, 2003 : 78) :

" Karya sastra merupakan suatu struktur; inilah yang terkandung dalam pengertian strukturalisme tetapi struktur itu bukanlah suatu yang statis melainkan dinamis karena merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung yang dihayati oleh masyarakat dimana karya sastra itu berada".

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut dapat penulis katakan bahwa karya sastra tidak dapat dipahami secara tepat tanpa melibatkan pengarang dan latar sosial yang mempengaruhinya. Di samping itu, eksistensi karya sastra itu sendiri. Hal inilah yang merupakan inti dari pendekatan strukturalisme genetik.

2.3 Struktur Novel

Sebuah novel merupakan suatu totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik . Sebagai sebuah totalitas, novel di bangun dari berbagai unsur, dan setiap unsur akan saling berhubungan secara saling menentukan yang kesemuanya itu akan menyebabkan novel menjadi sebuah karya sastra yang bermakna. Menurut Tarigan (1984 : 42) :

"Suatu fiksi mempunyai aneka ragam unsur tetapi semuanya tetap merupakan kesatuan yang utuh selagi bagian-bagiannya mempunyai hubungan-hubungan yang baik".

Secara garis besar unsur – unsur pembangun sebuah novel terbagi atas 2 bagian :

2.3.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur – unsur yang secara langsung membangun novel itu sendiri. Unsur – unsur yang dimaksud antara lain : cerita, tokoh, latar, plot, sudut pandang, bahasa, dll. Kepaduan antar berbagai unsur – unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud dan akan ditemui saat membaca sebuah novel.

1. Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (1995 : 74) : " Tokoh cerita adalah pembawa dan pelaku cerita, pembuat, pelaku, dan penderita peristiwa-peristiwa-peristiwa-peristiwa yang diceritakan ".

Sedangkan pengertian tokoh dan penokohan dibedakan oleh

Gill (1995 : 324) : "A character is a person in literary work and characterization is the way in which the character is created ".

Istilah tokoh menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita sedangkan penokohan lebih kepada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Hal ini meliputi bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Pelukisan tokoh dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung baik sikap, sifat, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Di samping itu , dapat pula dilakukan secara tidak langsung dengan membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan, tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Di lihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi : tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah karya fiksi yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik

sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama bisa saja lebih dari seorang walaupun kadar keutamaannya tak selalu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi, banyak penceritaan, dan pengaruhnya terhadap perkembangan plot secara keseluruhan. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang pemunculannya lebih sedikit, tak terlalu penting, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung ataupun tak langsung. (Nurgiyantoro, 1995 : 176-177)

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut di atas penulis dapat katakan bahwa tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau bahkan mungkin refleksi pikiran, sikap pendirian dan keinginan pengarang kepada pembaca. Oleh karena itu, walaupun tokoh cerita "hanya" merupakan tokoh ciptaan pengarang namun haruslah merupakan seorang yang hidup sebagaimana manusia di kehidupan nyata.

2. Latar

Menurut Gill (1995 : 391) : " Setting is the context in which the events in the a literary work take place".

Pengertian yang sama tentang latar diungkapkan oleh Brooks [et al] (Dalam Tarigan , 1984 : 136) : " Latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat, dan ruang dalam suatu cerita".

Latar dalam karya fiksi tidak terbatas pada penempatan lokasi-lokasi tertentu atau sesuatu yang bersifat fisik saja. Seperti : nama kota, desa, negara, jalan,dll. Melainkan juga yang berhubungan dengan tata cara

kehidupan sosial masyarakat. Seperti : adat-istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan.

Menurut Nurgiyantoro (1995 : 75) : " Latar merupakan tempat, saat, dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai sesuatu kejadian ".

Unsur latar dapat dibedakan menjadi 3 bagian :

1. Latar tempat, menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau lokasi tertentu tanpa nama jelas, dll.
2. Latar waktu, berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur waktu biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.
3. Latar sosial, menunjukkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Unsur sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat-istiadat, keyakinan, pandangan hidup, dll. (Nurgiyantoro, 1995 : 227-233)

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut diatas penulis dapat katakan bahwa latar berfungsi untuk melatarbelakangi peristiwa dan tokoh cerita yang menyangkut hubungan tempat, waktu, dan sosial yang memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas sehingga

memberikan kesan realistis atau menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah ada dan terjadi kepada pembaca.

3. Plot

Menurut Gill (1995 : 389) : " Plot is the pattern of events that constitutes the main business of a narrative ".

Dasar dari sebuah plot adalah rangkaian peristiwa. Oleh karena itu, plot dalam sebuah karya fiksi tak dapat di teliti dan diterangkan berdasarkan sinopsis saja tetapi harus membacanya secara keseluruhan.

Menurut Nurgiyantoro (1995 : 173) : " Plot tak lain dari perjalanan cara kehidupan tokoh baik dalam cara berpikir dan berperasaan, bersikap, berperilaku, maupun bertindak, baik secara verbal maupun nonverbal ".

Peristiwa-peristiwa cerita yang digambarkan lewat perbuatan dan tingkah laku para tokoh baik secara verbal maupun nonverbal haruslah menunjukkan adanya kaitan sebab-akibat tidak sekedar berurutan secara kronologis saja.

Menurut Stanton (Dalam Nurgiyantoro, 1995 : 113) : " Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat , peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain ".

Kaitan antar peristiwa-peristiwa tersebut hendaklah jelas, logis dan dapat dikenali hubungan kewaktuannya lepas dari letaknya dalam teks cerita yang mungkin di awal, tengah, atau akhir. Karena plot yang memiliki sifat keutuhan dan kepaduan akan menyuguhkan cerita yang bersifat utuh dan padu pula.

Pada prinsipnya, plot dapat dibedakan menjadi 3 tahap :



1. Eksposisi (Awal), tahap ini biasa disebut tahap perkenalan. Umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan tentang para tokoh dan latar.
2. Kompilasi (Tengah), Dalam kompilasi terjadi pengembangan konflik. Pada tahap inilah terjadi penumbuhan suatu ketegangan serta pengembangan suatu masalah yang muncul dengan kata lain konflik mengalami klimaks.
3. Resolusi (Akhir), tahap ini adalah bagian akhir cerita. Di sinilah pemecahan masalah dari semua peristiwa yang terjadi. (Tarigan, 1984 : 127)

Bedasarkan berbagai pernyataan tersebut di atas penulis dapat katakan bahwa plot adalah penyajian secara linear tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh yang membentuk kepaduan cerita yang dihubungkan secara sebab-akibat.

.2.3.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur – unsur yang membangun karya sastra dari luar tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme novel. Unsur – unsur yang di maksud antara lain : latar belakang masyarakat yang turut mengkondisikan novel tersebut saat diciptakan, biografi pengarang ,dll.

1. Gambaran Kondisi Amerika Pada Abad 18-19

Bangsa Amerika terdiri dari berbagai kelompok etnik yang masing-masing berasal dari kebudayaan yang berbeda. Ada kelompok-kelompok, pada umumnya kulit putih yang sudah melebur menjadi kelompok mayoritas sedangkan yang kulit hitam dianggap sebagai kelompok minoritas. Orang-orang kulit putih menganggap orang-orang kulit hitam adalah umat yang telah ditakdirkan untuk menduduki status yang rendah dalam masyarakat.

Pada masa ini diwarnai perjuangan orang-orang kulit hitam mendapatkan persamaan derajat dan penolakan status sebagai warga negara kelas dua. Meskipun perbudakan telah mengalami penghapusan namun perlakuan yang berbeda kerap kali dihadapi oleh orang-orang kulit hitam. Mereka tidak memiliki kebebasan dan bahkan tidak boleh memiliki diri sendiri. (Allen Jock, 1982:364)

Orang-orang kulit hitam di selatan nyaris tidak mempunyai hak sipil maupun hak politik. Lebih dari 1 juta tentara kulit hitam berjuang di perang dunia II, tetapi mereka yang berasal dari Selatan tidak punya hak. Pengantungan masih terjadi dan pemisahan berdasarkan ras di kereta, hotel, restoran, rumah sakit, fasilitas rekreasi dan dalam pekerjaan tetap terjadi. (Garis besar sejarah Amerika, 2004 :340)

Orang kulit hitam akhirnya turun tangan sendiri dalam penghapusan perbedaan. Kaum kulit hitam berhasil mencapai tujuan mereka

menjatuhkan Plessy v. Ferguson tahun 1954 yang memisahkan siswa kulit putih dan hitam di sekolah yang selama puluhan tahun dijalankan untuk membenarkan pemisahan yang keras di selatan, dimana fasilitas nyaris tak ada. Penghapusan perbedaan dimulai dengan berdirinya tentara di dalam kelas untuk menjamin tegaknya hukum. Perjuangan kaum kulit hitam Amerika untuk memperoleh persamaan hak mencapai puncaknya pada pertengahan tahun 1960-an dan mereka lebih yakin lagi dengan aksi langsung tanpa kekerasan (Garis besar sejarah Amerika, 2004)

2. Kehidupan Perempuan di Amerika Pada abad 18-19

Dalam masyarakat Amerika yang menganut nilai-nilai patriarkal. Secara umum kaum perempuan merasa dirugikan dalam semua bidang dan dinomorduakan oleh kaum laki-laki. Dalam bidang sosial, pekerjaan, pendidikan, dan lebih-lebih politik hak-hak kaum ini biasanya lebih inferior ketimbang apa yang dapat dinikmati oleh laki-laki, apalagi masyarakat tradisional yang berorientasi agraris cenderung menempatkan kaum laki-laki didepan, diluar rumah dan kaum perempuan di rumah. Keadaan ini diperparah dengan banyak gereja menolak pendeta perempuan bahkan tua-tua jemaat pun hanya dapat dijabat oleh pria. Banyak kotbah-kotbah mimbar menempatkan perempuan sebagai makhluk yang harus tunduk kepada suami!

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme>)

Kaum perempuan selalu dipandang rendah oleh kaum laki-laki oleh karena itu laki-laki dapat melakukan apa saja terhadap kaum perempuan karena merasa bahwa derajat mereka lebih tinggi. Kaum perempuan hanya bisa pasrah dengan keadaan mereka yang tidak dapat berbuat apa-apa bahkan untuk membela dirinya pun tidak dapat dilakukan. Perempuan hanya bisa melayani laki-laki dan jika menolak maka mereka akan tertindas lagi.

Pengkritik feminis mencoba mengungkapkan bahwa kaum perempuan merupakan kelas yang tertindas yang harus bangkit dari diskriminasi oleh kaum laki-laki. Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai cara. Salah satu caranya adalah memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki. Berkaitan dengan itu, maka muncullah istilah *equal right's movement* atau gerakan persamaan hak. Cara lain adalah membebaskan perempuan dari ikatan lingkungan domestik atau lingkungan keluarga dan rumah tangga. Cara ini sering dinamakan *women's emancipation movement*, yaitu gerakan pembebasan wanita. (Saraswati,2003:156)

3. Biografi Pengarang dan Karya-karyanya.

Adapun biografi dari Alice Walker dan karya-karyanya, penulis dapatkan dari penelusuran di <http://www.google.co.id/search?h1=1d&ie=150-8859-1&d=biografi+of+Alice+Walker&meta=11> dan buku African American

Writers karya Lea Baechler Smith dan A.Walton Litz sebagai berikut :
Alice walker lahir pada tanggal 9 Februari di Eatonton, Georgia. Beliau anak ke-8 dari pasangan suami-istri, Willie Lee dan Minnie Tallulah Grant . Dari pihak ayah, neneknya bernama Mary Pole adalah seorang budak dari Virginia yang melarikan diri ke Georgia dengan membawa serta anak-anaknya sedangkan dari pihak ibu, neneknya bernama Tallullah yang juga seorang Cherokee Indian. Meskipun kedua orang tuanya hidup sebagai petani miskin tetapi mereka hidup penuh semangat dan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Ketika berusia 8 tahun, mata kanannya menjadi buta akibat terkena tembakan pada saat bermain bersama saudaranya. Sejak peristiwa itu, walker menutup diri dari pergaulan dan menghabiskan waktunya dengan menulis. Pada tahun 1952-1958, Walker menikmati pendidikan sekolah dasar. Pada tahun 1961, menyelesaikan pendidikan menengah atasnya dan mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke Spellman College di Atlanta. Setelah 2 tahun di Spellman College , Walker mendapatkan lagi beasiswa pendidikan di Sarah Lawrence College, New York. Setelah lulus dari Sarah Lawrence College pada tahun 1965, Walker menerima sebuah penghargaan yaitu " Charles Merrill Writing Fellowship dan bekerja di Welfare Department. Walker juga sempat melakukan perjalanan ke

Afrika. Puisinya yang pertama yaitu "*Once*" (1966) yang menceritakan tentang pengalaman pribadinya, termasuk pada saat melakukan perjalanan ke Afrika dan pada saat melakukan aborsi. Cerpen pertamanya "*To Hell With Dying*" (1967) menceritakan tentang seorang laki-laki yang sadar dari kematian berkat cinta kedua anaknya yang kemudian pada tahun 1988 dijadikan buku anak-anak.

Di Mississippi, Walker bertemu dengan seorang pengacara yang aktif dalam pergerakan hak-hak sipil (Civil Rights Movement) yang bernama Melvyn Leventhal. Mereka kemudian menikah pada tanggal 17 Maret 1967 dan dikaruniai seorang anak perempuan yang bernama Rebecca yang lahir pada tanggal 17 November 1969. Sebagai ungkapan syukurnya menjadi seorang ibu, Walker menuangkan perasaannya dalam bentuk essay yaitu "*One Child of One's Own*" (1979) Tetapi pada tahun 1977, mereka memutuskan untuk bercerai. Walker juga sempat mengajar di Jackson State College (1968-1969) dan Tougaloo College (1970-1971).

Pada tahun 1970, Walker menerbitkan novel pertamanya "*The Third Life of Grange Copeland*" yang menceritakan tentang kehidupan 3 generasi dari Copeland : Grange, Browfield, dan Ruth di sebuah kota kecil di Georgia. Pada tahun 1974, Walker memenangkan Rosenthal Award of the National Institute of Arts and Letters lewat



cerpenya "*In Love and trouble*" (1973) yang menceritakan tentang kehidupan perempuan kulit hitam.

Walker menerima lagi beasiswa Radcliffe Institute yang mengantarkannya mengajar di Wellesley College pada tahun 1977 dan di University of Massachusetts di Boston dari tahun 1971-1973. pada tahun 1973, Walker menulis puisinya yang "*Revolutionary Petunias and other poems*" yang menceritakan tentang seorang wanita yang di bunuh oleh suaminya yang berkulit putih. Puisi tersebut berhasil mendapatkan penghargaan *The Lilian Award of the Southern Regional Council*. Pada tahun 1974, Walker bekerja sebagai seorang editor cerita fiksi di *Ms. Magazine*.

Pada tahun 1976, Walker menyelesaikan novel keduanya "*Meridian*" yang menceritakan tentang pergerakan orang-orang yang berusaha melepaskan diri dari penindasan. pada tahun 1979, Walker menulis puisi ketiganya "*Good Night Willie Lee, I'll See You In The Morning*" yang menceritakan tentang penghormatan terakhir ibunya terhadap kematian ayahnya, dan pada tahun 1981 menyelesaikan cerpenya "*You Can't Keep A Good Women Down*".

Setelah pindah dari New York ke California, Walker menerbitkan novel ketiganya "*The Color Purple*" (1982) yang menceritakan tentang kehidupan perempuan kulit hitam yang bernama Cellie yang mengalami penderitaan akibat perilaku dari suami dan ayahnya. Pada tahun 1983,

Novel ini berhasil mendapatkan penghargaan *The Pulitzer Prize* dan *The National Book Award* untuk kategori fiksi, menjadi novel terlaris selama 25 minggu pada *New York Times* kemudian pada tahun 1985, novel tersebut dibuat menjadi film oleh sutradara Steven Spielberg.

Adapun karya-karya yang lain dari Walker antara lain : kumpulan esainya "*In Search of Our Mother's garden: Womanist Prose*" (1983), puisi Volume ke-4. "*Horse Make A Landscape Look More Beautiful*" (1984), esai volume ke-2 "*Living by The Word*" (1988), dan menerbitkan novel yang empat "*The Temple of My Familiar*" (1989). Novel kelima "*Possessing The secret Of Joy*" (1992) dan Novel keenamnya "*By The Light Of My Father's Smile*" (1998) Dari sekian banyak karya-karya yang ditulis oleh walker, umumnya mengangkat tema tentang kehidupan orang kulit hitam khususnya perempuan dan dari pengalaman pribadi. Walker menghabiskan sisa hidupnya di California sambil terus menulis karya sastra dan aktif dalam pergerakan perempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan metode yang akan digunakan dalam melakukan analisis terhadap masalah yang telah ditentukan dalam penulisan ini.

3.1. Metode Pengumpulan Data.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan. Metode ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang menitikberatkan pada referensi - referensi sebagai sumber informasi yang dilakukan dengan membaca buku - buku yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

Menurut kedudukan dan sumbernya, data yang dikumpulkan dibagi ke dalam 2 kategori :

3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data utama sebagai objek yang akan di kajian dalam penelitian. Data ini diperoleh langsung dari novel *The color purple* karya Alice Walker.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari luar data primer. Data ini dapat berupa buku - buku, jurnal, catatan lewat internet dan sumber - sumber lain yang mempunyai hubungan dengan objek yang diteliti .

3.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data yaitu pendekatan strukturalisme genetik. Adapun langkah - langkahnya dimulai dengan mengkaji unsur - unsur intrinsik sebagai data dasarnya untuk membuktikan jaringan bagian - bagiannya sehingga terjadi keseluruhan yang padu kemudian dilanjutkan dengan mengkaji unsur - unsur ekstrinsiknya yang meliputi pengkajian terhadap latar belakang sosial dan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra tersebut saat diciptakan. Hal yang terpenting pula adalah biografi pengarang karena biasanya karya sastra itu lahir dari pengalaman pribadi pengarangnya. Setelah itu unsur - unsur ekstrinsik langsung dihubungkan dengan unsur - unsur intrinsik hingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu analisis yang menjadi satu kesatuan yang utuh dan penulis dapat memperoleh data yang sesuai dari hasil penelitian secara menyeluruh.

3.3 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Membaca dengan teliti objek yang akan dikaji yaitu novel *The color purple* karya Alice walker.
2. Menetapkan pokok masalah yang akan dikaji.

3. Mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian kemudian membatasi dan merumuskan masalah tersebut.
4. Menetapkan teori sebagai landasan dalam menganalisis masalah.
5. Mengadakan studi pustaka.
6. Mengumpulkan , mengolah data kemudian menganalisisnya.
7. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

ANALISIS

4.1 Struktur Novel

Adapun struktur novel yang akan di bahas antara lain penokohan, latar, dan plot

4.1.1 Penokohan

Adapun penggambaran para tokoh perempuan kulit hitam yang akan dibahas yang terdapat dalam novel tersebut antara lain :

1. Celie

Sebagai tokoh utama dalam novel ini, seorang perempuan yang polos, wajahnya kurang menarik dan tidak berpendidikan.

"i know i am not as pretty or as smart as nettie but she say i ain't dumb" (walker, 1982:19)

Sejak berumur 14 tahun, telah berulang kali di perkosa oleh ayah tirinya, alfonso. Akibat perkosaan tersebut celie memiliki 2 orang anak, olivia dan adam namun alfonso menjual kepada orang lain.

Celie menggantikan nettie menikah dengan Mr- untuk melindunginya. "i see him looking at my little sister. She scared. But i say i'll take care of you with God help" (Walker, 1982:13)



2. Shug Avery

Shug avery yang nama sebenarnya adalah Lillie avery, mantan kekasih Mr- yang merupakan seorang penyanyi blues yang berwajah cantik dan menawan sehingga sering di juluki "The Queen honeybee"

"Shug avery was a woman. The most beautiful women I ever saw. She more pretty then my mama. She bout ten thousand times more prettier then me. Her face rouge. Her hair like somethin tail"(Walker,1982:16)

3. Sofia

Sofia adalah istri dari harpo (anaknya Mr-). Ia merupakan perempuan yang tegar dan kuat. Pernah dipenjara akibat menolak menjadi pembantu dari istri walikota dimana hal tersebut dianggap penghinaan bagi istri walikota.

"She say to sofia ,all your children so clean, she say would you like to work for me,be my maid? Sofia say, Hell no. she say,what you say/ sofia say, Hell no. Mayor look at sofia, push his wife out the way.stick out his chect.girl,what you say to Miss Millie? Sofia say,I say, Hell no. He slap her. I stop telling it right there." (Walker,1982:86)

4. Nettie

Nettie adalah saudara perempuan celie yang pergi bersama Samuel dan corinne ke Afrika. ia bekerja sebagai guru.

"We teach the children English, reading, writing, history, geografi, arithmetic and the stories of bible" (Walker, 1982:144)

2. Latar

Unsur latar terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar social.

Adapun latar dari novel "The Color Purple" adalah di Amerika bagian selatan antara lain Georgia dan Memphis. Hal tersebut dapat diketahui dari gambaran yang diberikan oleh celie dalam surat-suratnya. latar tempat yang lain adalah di Afrika yang disebutkan oleh Nettie .dengan mempertegas lagi dengan menceritakan tentang latar sosial yang ada di afrika yaitu suku Olinka . Latar waktunya diperkirakan terjadi pada pasca perang sipil sekitar awal abad 19, yang mana pada waktu itu orang-orang kulit hitam masih berjuang untuk mendapatkan persamaan derajat dalam masyarakat.

3. Plot

Pada prinsipnya plot terdiri dari tahap awal, tengah, dan akhir. Adapun plot dari novel "The Color Purple" sebagai berikut :

Pada tahap awal cerita, diceritakan Cellie, seorang gadis kulit hitam yang mengalami penderitaan akibat tindakan kekerasan fisik dan mental dari Alfonso (ayah tirinya). Pada umur 14 tahun, Cellie telah dua kali melahirkan bayi akibat dari perkosaan Alfonso dan kemudian di jual tanpa sepengetahuan Cellie. Kesengsaraan Cellie makin bertambah setelah ibunya meninggal dan Alfonso menikahkannya dengan seorang duda beranak tiga bernama Mr- yang awalnya tertarik pada Nettie (adik Cellie). Akibat tak tahan dengan perlakuan Mr-, Nettie pergi meninggalkan rumah. Cellie pun merasa sendiri dan hanya pasrah menerima perlakuan Mr-.

Pada pertengahan cerita, datanglah Shug Avery, seorang penyanyi dan mantan kekasih Mr- yang tinggal bersama Mr- dan Cellie. Shug Avery dan Cellie menjadi akrab dan saling bertukar cerita. Cerita pun mengalami klimaksnya saat Shug Avery memberitahukan Cellie tentang surat-surat Nettie yang disembunyikan oleh Mr-. Cellie sangat marah dan hendak membunuh Mr- tapi dicegah oleh Shug Avery dan menawarkan Cellie untuk tinggal di rumahnya. Melalui surat-surat Nettie, Cellie mengetahui keberadaan Nettie dan kedua anaknya dan memiliki semangat hidup kembali.

Pada akhir cerita,diceritakan cellie dapat kembali berkumpul dengan nettie dan kedua anaknya di rumahnya sendiri dan hidup berbahagia.

4.2 Gambaran kehidupan perempuan kulit hitam dalam novel "The Color Purple"

1. Gambaran kehidupan tokoh celie

Celie tinggal di tengah keluarga yang lengkap .tetapi sebagai seorang anak,celie tak pernah merasakan kasih sayang dari seorang ayah.Setiap saat celie menyaksikan alfonso(ayah tirinya) menyiksa ibunya dan hal tersebut telah menjadi hal biasa dalam keluarganya.seorang ayah dalam kepala keluarga dan berhak melakukan apa saja terhadap anggota kelurganya yang lain. Celie pun tak lepas dari sikap buruk alfonso.Pada umur 14 tahun,celie telah berulang kali mengalami perkosaan yang dilakukan oleh alfonso. Bahkan celie telah melahirkan 2 anak dari perkosaan tersebut.Alfonso bahkan menjual anak-anak celie tersebut tanpa sepengetahuan celie.

"He took it. He took it while i was sleeping. Kilt it out there in the woods. Kilt this one too.if i can" (Walker,1982:12)

"He took my other litle baby, a boy this time. But i don't think he kilt it. I think he sold it to a man an his wife over monticello" (Walker,1982:13)

Bukan hal itu saja yang dilakukan oleh alfonso kepada celie. Bahkan alfonso sering memukulnya tanpa alasan yang jelas ataupun karena alasan yang sepele.

"He beat me today cause he say i winked at a boy in church.i may have got somethin in may eye but i didn't wink.I don't even look at mens.that's truth. i look at women, tho,cauce i'm not scared of them."

(Walker,1982:15)

Lepas dari perlakuan buruk alfonso,celie menikah dengan duda yang memiliki anak,Mr-yang awalnya tertarik pada nettie.Mr- menikahi celie bukan untuk di jadikan istri yang sebenarnya tetapi seorang pelayan yang dapat melayani dirinya dan anak-anaknya.

"She ugly. Don't even look like nettie. But she 'll make the better wife.she ain't smart either.And I'll just be fair, you have to watch or she 'll give away everthing you own.But she can work like a man"

(Walker,1982)

Mr- tak hanya memperlakukan celie sebagai seorang pelayan atau pembantu tetapi kerap kali memukul celie dan Mr- menganggap hal tersebut wajar karena celie adalah istrinya.

"Harpo ast his dady why he beat me.Mr- say, cause she my wife.Plus, she stubborn.All women good for –



he don't finish.He just juck his chin over the paper
like he do."(Walker,1982:30)

2. Gambaran kehidupan tokoh Shug Avery

Shug Avery tinggal bersama kedua orang tuanya. Sejak kecil, ibunya bekerja sebagai tukang cuci pada orang kulit hitam.Shug kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ibunya sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.Shug menjalin hubungan cinta dengan Mr- yang biasa dia panggil dengan nama Albert. Dari hubungan tersebut shug memiliki 3 orang anak. Tetapi albert menikahi annie julie karena keluarganya tidak menyukai shug dengan alasan dia tak sederajat dan telah mempunyai anak. Hal tersebut membuat shug patah hati dan terpukul.

"His dady told him i'm trash my mama trash before
me.His brother say the same. Albert try to stand up
for us,git knock down. One reason they give him for
not marrying me is cause i have children"
(Walker,1982:116)

Setelah albert meninggalkanya, shug menjadi penyanyi terkenal dan melakukan pertunjukan diberbagai tempat. shug kemudian menikah dengan Grady.Tak lama mereka hidup bersama grady pun meninggalkanya dan pergi ke Panama dengan seorang perempuan bernama mary agnes yang juga seorang penyanyi. tak berhenti sampai

disitu,di saat shug menjalin hubungan dengan celie,shug jatuh cinta pada laki-laki muda yang berumur 19 tahun dan hal itu membuat celie kecewa.

"My heart broken.shug love somebody else"

(walker,1982:218)

3. Gambaran kehidupan tokoh sofia

Sofia menjalin hubungan dengan harpo.sofia hamil dan harpo hendak menikahinya namun Mr- tidak menyukai sofia.akhirnya mereka memutuskan menikah di rumah saudara perempuan sofia. Setelah menikah mereka selalu bertengkar dan saling pukul jika ada masalah menimpahnya."Harpo dan sofia.They fighting like two mens.Every piece of furniture they got is turned over.every plate look like it broke. The looking glass hang crooked.the curtains torn.the bed look like the stuffing pulled out.they don't notice." (Walker,1982:44)

Sofia pergi meninggalkan harpo karena merasa tertekan hidup bersama .sofia di penjara karena telah dianggap menghina istri walikota.Di dalam penjara sofia bekerja di bagian pencucian pakaian." They put sofia to work in the prison laundry. All day long from five to eight she washing clothes." (Walker, 1982:88)

Setelah keluar dari penjara ,sofia bekerja di toko pakaian milik celie dan memutuskan kembali hidup bersama harpo.

4. Gambaran kehidupan tokoh nettie

Kehidupan nettie lebih banyak menceritakan pada saat berada di Afrika. Ketika tinggal bersama celie di rumah Mr., nettie hampir di perkosa oleh Mr-. Merasa jiwanya terancam nettie pun pergi dari rumah tersebut dan bersama samuel dan corinne melakukan perjalanan ke Afrika. pada saat di afrika nettie menyaksikan perbudakan masih terjadi. nettie melihat istri walikota bersama pembantunya yang sangat kotor sedang menunggu Di jalan dengan barang belanjaan yang banyak.

"The mayor's wife was shopping—going in and out of stores—and her maid was waiting for her on the street and taking the packages. I don't know if you have ever seen the mayor's wife. She looks like a wet cat. And there was her maid looking like the very last person in the world you'd expect to see waiting on anybody, and in particular not on anybody that looked like that" (Walker, 1982:123)

Kemudian samuel dan corine menjelaskan bahwa pembantu tersebut di peroleh dari penjara.

Ketika berada di new york, nettie melihat masih terjadi perbedaan terhadap orang kulit hitam dalam menikmati segala fasilitas umum.

"only white people can ride in the beds and use the restaurant. And they have different toilets from colored". (Walker, 1982:126)

Selama di Afrika, disamping Nettie bekerja sebagai seorang guru juga mempelajari kebudayaan yang ada di sana, salah satunya tentang suku Olinka. Dalam budaya orang-orang Olinka perempuan tidak memiliki hak untuk menikmati pendidikan sehingga hanya laki-laki saja yang bersekolah.

"The Olinka do not believe girls should be educated. When I asked a mother why she thought this, she said: A girl is nothing to herself; only to her husband can she become something" (Walker, 1982:144)

4.3 Peranan tokoh lain dalam kehidupan Celie

1. Peranan Shug Avery

Peranan Shug dalam kehidupan Celie sangat besar sekali. Shug membantu Celie dalam memberikan pengetahuan tentang seks, melepaskan diri dari tindakan buruk Mr., menemukan dan mendapatkan surat-surat Nettie dari tangan Mr- sehingga Celie mengetahui keberadaan Nettie dan kedua anaknya. Mengajaknya ke Memphis untuk mengajarkan hidup mandiri. "she say, you not my maid. I didn't bring you to Memphis to be that. I brought you here to love you and help you get on your feet" (Walker, 1982:190).

Di Memphis, Celie akhirnya dapat mengembangkan hobby menjahit dan berhasil membuka toko pakaian. Shug membantunya untuk naik dari keterpurukan dan menemukan kembali kepercayaan diri untuk merai kebahagiaan

2. peranan nettie

peranan nettie dalam kehidupan celie adalah nettie selalu memberikan semangat hidup saat menghadapi tindakan buruk dari Mr-. Setelah celie menikah dengan Mr-, celie dilarang sekolah. Nettie lah yang selalu mengajarkan segala sesuatu kepada nettie, berbagi pengetahuan lewat surat yang dikirim buat celie dan berkat nettie jugalah celie mengetahui keberadaan kedua anaknya yang telah lama hilang. nettie menjadi motivasi dan semangat hidup bagi celie.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kehidupan perempuan kulit hitam dalam novel *The Color Purple* tak lepas dari perlakuan yang tak wajar dari kaum laki-laki yang ada sekitar mereka.

2. Perempuan kulit hitam dalam novel *The Color Purple* menunjukkan adanya perjuangan yang keras dalam membebaskan diri dari perlakuan yang tak wajar dari kaum laki-laki.

3. Kehidupan perempuan kulit hitam dalam novel *The Color Purple* menggambarkan kehidupan perempuan kulit hitam di Amerika pada sekitar abad ke-19.

5.2 Saran

Dalam novel "The Color Purple" karya Alice Walker tak hanya menarik membahas dari sudut kesusatraan tetapi dari sudut kebahasaan juga sangat menarik karena novel tersebut merupakan novel epistolary yang terdiri dari rentetan surat-surat yang di tulis oleh para tokoh ceritanya

DAFTAR PUSTAKA

Allen Jock.1982. *The American People*. American Book Company
Djajanegara, Socharjati. 2000. *Kritik Sastra Feminisme*. Jakarta :
Gramedia Pustaka Utama.

Garis Besar Sejarah Amerika.2004.Department Luar Negeri Amerika
Serikat

Gill Richard. 1995. *Master English Literature*. London : Macmillan
Press LTD.

[Http//www.google.co.id/search?hl=id&ie=150-8859-](http://www.google.co.id/search?hl=id&ie=150-8859-)

[1&q=biografi+of+Alice+Walker7meta=11](#),Tanggal 14 Maret 2008,
pukul 12.30

[Http=//id.Wikipedia.org/Wiki/Feminisme](http://id.Wikipedia.org/Wiki/Feminisme),Tanggal 14 Maret 2008,pukul
13.30

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta :
Gadjah Mada University Press.

Perrillo, Vincent N. 1985. *Strangers To There Shores : Race And
Ethnic Relations In The United Stated*. New York : Macmillan
Publishing Company.

Pradopo ,Racmat Djoko, ed. 2002. *Metode Penelitian Sastra*.
Yogyakarta : Hanindita Graha Widya.



Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pemahaman Awal*. Malang : Bayu Media Umm Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Bayu Media Umm Press.

Valerie Smith, Lea Baechler, And A. Waltoh Litz. 1991. *African American Writers*. New York : Charles Scribner's Sons.

Walker Alice. 1982. *The Color Purple*. New York : A Washington Square Press.

SINOPSIS

Novel *The Colour of Purple* menceritakan tentang Celie, gadis kulit hitam yang berumur 14 tahun, menulis surat kepada Tuhan tentang segala perasaannya. Alfonso (ayah tirinya) sering memukul dan memperkosanya. Akibat perkosaan tersebut, Cellie melahirkan dua orang bayi dan kemudian dijual oleh Alfonso. Ibu Cellie menderita sakit dan meninggal. Alfonso menikah lagi dan membawa istri barunya tinggal bersama Cellie.

Cellie dan Nettie (saudara perempuan Cellie) mendengar bahwa seorang duda bernama Mr- berniat menikahi Nettie. Tetapi mengetahui Nettie masih sangat muda, akhirnya Mr- memilih menikahi Cellie. Mr- sangat kejam terhadap Cellie. Nettie meninggalkan rumah Alfonso lalu tinggal bersama Cellie. Tetapi Mr- bersikap tak wajar pada Nettie yang menyebabkan Nettie pergi tanpa kabar berita dan Cellie menganggap Nettie telah meninggal.

Kate, saudara Mr- meminta maaf kepada Cellie atas perlakuan Mr- kepadanya. Dan menganjurkan Cellie berani melawan Mr-. Harpo, anak laki-laki Mr- jatuh cinta kepada Sofia, gadis berani dan penuh semangat. Shug Avery datang untuk bernyanyi disuatu bar tetapi Cellie tidak ikut menyaksikannya. Sofia hamil 7 bulan dan Harpo menikahinya.

Pada suatu ketika. Harpo hendak memukul Sofia namun Sofia melawan dan tak bersikap pasrah seperti yang dilakukan Cellie.

Shug akhirnya menderita sakit dan Mr- membawanya tinggal dirumahnya. Selama sakit, Cellie merawat Shug yang akhirnya menimbulkan kedekatan diantara mereka. Karena tidak menerima sikap kasar Harpo, Sofia memutuskan meninggalkan Harpo dan membawa anaknya. Beberapa bulan kemudian, Harpo membuat bar dan setiap malam bernyanyi disana. Cellie mulai bingung tentang perasaannya terhadap Shug.

Shug memutuskan menetap di rumah Mr- setelah mengetahui Mr- sering memukul Cellie. Shug dan Cellie semakin akrab dan Shug mulai menanyakan tentang seks kepada Cellie. Sofia kembali menemui Harpo dan memukul teman wanita Harpo yaitu Squeek. Disuatu hari dikota, istri Mayor Ms. Millie menawarkan kepada Sofia untuk bekerja sebagai pembantu. Sofia menjawab dengan kasar "hell no". Ketika Mayor memukul Sofia, Sofia pun melawan. Akibat peristiwa itu, Sofia dipenjara dan harus bekerja menjadi pembantu selama 12 tahun di rumah Mayor.

Shug kembali dengan suami barunya, Grady meskipun ia telah menikah Shug tetap melakukan intim dengan Cellie dan seringkali berbagi tempat tidur bersamanya. Suatu malam, Shug menanyakan Cellie tentang Nettie. Cellie menganggap Nettie telah meninggal karena Nettie pernah berjanji untuk menulis surat kepadanya tapi tak pernah



terjadi. Shug berkata pernah melihat Mr- menyembunyikan bebetapa surat dan mengambil satu dan ternyata surat itu berasal dari Nettie. Dengan bantuan Shug, Cellie akhirnya mendapatkan semua surat - surat Nettie untuknya. Cellie tak dapat menahan emosinya mengetahui perbuatan Mr- dan hendak membunuhnya tetapi dicegah oleh Shug.

Dalam surat-surat tersebut, menceritakan bahwa Nettie berteman dengan keluarga pendeta, Samuel dan Corine dan bersama mereka melakukan perjalanan ibadah ke Afrika. Samuel dan Corine mempunyai dua anak hasil adopsi, Olivia dan Adam. Nettie dan Corine menjalin persahabatan yang akrab tetapi Corine mencurigai Nettie dan Samuel dahulunya memiliki kedekatan. Oleh karena itu Corine membatasi hubungan Nettie dengan keluarganya.

Nettie mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru selama melakukan perjalanan ke Afrika. Pada suatu hari Corine jatuh sakit. Nettie menanyakan Samuel untuk menceritakan bagaimana ia mengadopsi Olivia dan Adam. Berdasarkan cerita Samuel, Nettie mengetahui bahwa kedua anak tersebut adalah anak biologis Cellie. Nettie juga mengetahui bahwa Alfonso sebenarnya adalah bukan ayah kandungnya. Sebenarnya ayah kandungnya adalah pemilik sebuah toko yang sangat sukses tapi dihukum tanpa alasan yang jelas. Alfonso tidak menceritakan hal tersebut karena ingin menguasai harta peninggalan mereka selepas ibunya meninggal. Nettie menjelaskan kepada Samuel

dan Corine bahwa ia adalah tante biologis dari kedua anaknya. Corine pun percaya kepada Nettie tetapi karena sakitnya makin parah, Corine pun akhirnya meninggal. Suatu ketika, Cellie mengunjungi Alfonso untuk menanyakan kebenaran cerita Nettie tetapi Alfonso tidak ada di rumah dan yang dijumpai hanya istri barunya.

Mayor membebaskan Sofia dari kerja paksa 6 bulan lebih cepat. Pada suatu malam, saat sedang makan malam, Cellie mengutarakan keputusannya untuk melepaskan diri dari kehidupan Mr-. Shug mengatakan bahwa dia dan Cellie akan pindah ke Memphis. Dan Shug juga akan ikut bersama mereka.

Di Memphis, Cellie mengisi waktunya dengan menekuni hobinya menjahit pakaian dan mulai berbisnis. Cellie kembali ke Georgia setelah mendapat kabar bahwa Alfonso meninggal. Rumah dan tanah milik Alfonso telah menjadi miliknya sehingga Cellie pindah kesana. Pada suatu ketika, Nettie dan Samuel menikah dan berencana kembali ke Amerika. Sebelum mereka berangkat, putra Samuel yang bernama Adam menikah Tashi, seorang gadis Afrika.

Cellie dan Mr- memulai hubungan bisnis bersama. Sekarang, Cellie secara finansial, spritual dan emosional memiliki kebebasan. Cellie mulai dewasa menyikapi hubungannya dengan Shug. Sofia menikah kembali dengan Harpo dan bekerja di toko pakaian milik Cellie. Nettie akhirnya kembali ke Amerika bersama Samuel dan anak - anaknya.

Cellie pun dapat berkumpul kembali bersama Nettie dan kedua anaknya. Pertemuan tersebut merupakan reuni buat mereka. Cellie mengatakan bahwa dia dan Nettie telah tua tetapi dia merasakan jauh lebih muda dari hidup sebenarnya.